

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin**

SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin beralamat di jalan Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A Nomor 13 RT. 28, Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Berdasarkan Keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin Nomor Seri Dp. 038432 tanggal 24 Oktober 2014 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi A (Amat Baik) TMT 24 Oktober 2019 sampai dengan tahun ajaran 2018/2019. Sekolah Menengah Pertama ini didirikan pada tahun 2007. Sejak berdirinya sampai sekarang SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin telah mengalami 2 pergantian kepemimpinan, yaitu:

- a. Khairani, S. Pd. I. menjabat sebagai kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ukhuwah tahun 2007 sampai tahun 2008
- b. Abdurrahman, S. Pd. I. menjabat sebagai kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ukhuwah tahun 2008 sampai sekarang.

Yayasan Ukhuwah Banjarmasin sejak tahun ajaran 2007/2008 mendirikan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, setelah berhasil mengembangkan pendidikan TK dan SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Fenomena

yang menarik adalah lulusan pertama SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun ajaran 2006/2007 semuanya lulus dengan hasil yang sangat menggembirakan dan dari 62 orang siswa lulus dengan nilai UAS rata-rata di atas 80 dan semuanya hafal Al-Qur'an juz 30 dengan tartil. Kesuksesan tersebut kemudian memicu tumbuhnya keinginan kuat bagi orangtua wali murid agar Yayasan Ukhuwah Banjarmasin mendirikan pendidikan lanjutannya, yakni SMP.

Sekalipun dukungan dan keinginan wali murid begitu besar, SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin didirikan tidak sekedar memenuhi keinginan orangtua wali murid dan kesinambungan jenjang pendidikan di Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, tetapi yang lebih penting adalah menyambung kesinambungan Visi dan Misi serta Jaminan Kualitas lulusan Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Pada hari Ahad, tanggal 8 Januari 2007 bertempat di Aula Bappeda Kalsel yang dihadiri oleh ratusan para orangtua wali murid, akademisi, guru, mahasiswa dan masyarakat umum lainnya, lahirlah SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dalam sebuah acara *Launching* SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin oleh Walikota dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang dilanjutkan Seminar Pendidikan Islam dengan tema Membangun Pendidikan Bermutu Melalui Sekolah Islam Terpadu yang menghadirkan Ketua Umum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia Drs. Sukro Muhab dari Jakarta dan Direktur Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) Indonesia Drs. Masruri dari Surabaya.

a. Visi

Meluluskan siswa-siswi yang berakhlak, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah
- 2) Menjadi lembaga pendidikan percontohan
- 3) Menjadi lembaga pendidikan berwawasan lingkungan

c. Tujuan

Meluluskan siswa siswi dengan profil (*Quality Assurance*) sebagai berikut :

- 1) Mendirikan ibadah dengan sadar dan faham
- 2) Berbakti kepada kedua orang tua
- 3) Memiliki kepekaan sosial yang tinggi
- 4) Tartil Baca Al-Qur'an
- 5) Hafal Juz 30 dan Juz 1
- 6) Bahasa Inggris Baik
- 7) Keterampilan belajar learn how to learn
- 8) Ketuntasan belajar 75
- 9) Dapat melanjutkan ke SMA Terbaik
- 10) Menguasai dasar-dasar IT
- 11) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
- 12) Terjemah Juz 1
- 13) Bahasa Arab baik

14) Disiplin dan bertanggung jawab

15) Rapi, bersih dan sehat

16) Cinta Alam

17) Peduli lingkungan

## **2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini terdiri dari latar belakang pendidikan Sarjana (S1), Diploma (D3), dan SMA. Jumlah tenaga pendidik 33 orang termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru Bimbingan dan Konseling (BK). Selain tenaga pendidik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin terdapat 2 orang staf Tata Usaha, 1 orang pustakawan, 2 orang karyawan UKS, dan 3 orang *Cleaning Service*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Islam  
Terpadu Ukhuwah Banjarmasin**

No.	Nama	L / P	Jabatan	Jenjang Pendidikan	TMT
1	Abdurrahman, S.Pd.I	L	Kepala Sekolah	S1	10/07/2006
2	Nur Fitria Churiah, ST	P	Waka Kurikulum	S1	16/10/2009
3	Ryma Sofyan	L	Waka Kesiswaan	SMA	26/07/2011
4	Agus Hariyanto, S.Pd	L	Waka Sarpras	S1	16/02/2009
5	Fitriani, SE	P	Walas 7A	S1	06/04/2009
6	Imaliana, S.Pd.	P	Walas 7B	S1	17/08/2013
7	Saidi, S.Pd.I	L	Walas 7C	S1	10/12/2007
8	Izzuddin	L	Walas 7D	SMA	08/06/2015
9	Ni'mah Fitria, S.Pd.	P	Walas 8A	S1	05/01/2012
10	Yunita, S.Si	P	Walas 8B	S1	16/02/2009
11	Runi, S.Pd	L	Walas 8C	S1	04/06/2013
12	Ahmad Zam-Zam, S.Ag	L	Walas 8D	S1	22/05/2006
13	Endang Larasati, S.Pd.	P	Walas 9A	S1	03/08/2009
14	Mariana Ramadhani, S.Pd	P	Walas 9B	S1	16/01/2014
15	Mahyuni, S.Kom	L	Walas 9C	S1	26/09/2008
16	Fahrul Anam, Lc	L	Walas 9D	S1	01/06/2013
17	M. Hafiz Anshari	L	Guru Al-Qur'an	SMA	04/07/2011
18	Biadi Rahman	L	Guru Al-Qur'an	SMA	02/07/2012
19	M. Adil Abdullah	L	Guru Al-Qur'an	SMA	20/06/2014
20	Rusli, S.Pd.I	L	Guru Al-Qur'an	S1	20/06/2014
21	Misnawati	P	Guru Al-Qur'an	SMA	01/09/2014

22	Rahimah, S.Th.I	P	Guru Al-Qur'an	S1	22/06/2015
23	Husnul Khatimah, S.Th.I	P	Guru Al-Qur'an	S1	22/06/2015
24	Nurhalimah, S.Pd	P	Guru B. Indonesia	S1	27/12/2007
25	Ustratussa'adah, S.Pd	P	Guru Matematika	S1	01/08/2010
26	Raihana, S.Pd.	P	Guru IPA	S1	01/04/2011
27	Sari Tarina Mastaniah, S.Pd.	P	Guru Matematika	S1	05/01/2012
28	Risa Aulia, S.Pd.	P	Guru IPA	S1	01/06/2013
29	Ridha Afryanti, S.Pd	P	Guru Matematika	S1	16/01/2014
30	Yuniar Reftami, S.Pd	P	Guru PKN	S1	08/06/2015
31	Murni, S.Pd.I.	P	Guru BK	SI	01/03/2012
32	Gt. M. Irwansyah, S.Pd	L	Guru BK	S1	20/06/2014
33	Miftahul Fatriyani, S.Pd	P	Guru PJOK	S1	06/02/2015
34	Fathul Jannah, SE	P	Staf TU	S1	17/08/2013
35	Ahmad Rumambie, S.Pd.I	L	Staf TU	S1	20/06/2014
36	Habibatur Rasyidah, A.Md	P	Pustakawan	D3	26/08/2014
37	Hj. Fatimah, AMK	P	UKS	D3	20/06/2014
38	Iderus Syahril, AMK	L	UKS	D3	20/06/2014
39	Muhammad Abduh	L	CS	SMA	01/09/2014
40	M. Nur Kaspul Anwar	L	CS	SMA	08/09/2014
41	Akhmad Muzakir	L	CS	SMA	06/02/2015

### 3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin 2015/2016 seluruhnya berjumlah 322 orang terdiri dari kelas VII berjumlah 112 siswa, kelas VIII berjumlah 104 dan kelas IX berjumlah 106. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Data Keadaan Siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah  
Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016**

No.	Tingkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Ruang
1	Kelas VII	63	49	112	4
2	Kelas VIII	48	56	104	4
3	Kelas IX	55	51	106	4
<b>Jumlah</b>		<b>166</b>	<b>156</b>	<b>322</b>	<b>12</b>

### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin sudah terlihat memadai untuk proses pembelajaran, baik untuk kegiatan kurikuler maupun untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Islam Terpadu****Ukhuwah Banjarmasin**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah Ruang</b>
1.	Ruang kelas/ ruang belajar	12
2.	Ruang kantor	1
3.	Ruang BK	1
4.	Perpustakaan	1
5.	Laboratorium bahasa	1
6.	Laboratorium IPA	1
7.	Laboratorium komputer	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang belajar tahfidz Qur'an	1
10.	Masjid	1
11.	Ruang aula	1
12.	Lapangan upacara	1
13.	Lapangan futsal	1
14.	Lapangan badminton	1
15.	Lapangan basket	1
16..	Ruang makan dan dapur	1
17.	Toilet	18
18.	Parkir	1

**Tabel 4.4 Fasilitas Kelas di SMP Islam Terpadu****Ukhuwah Banjarmasin**

<b>No.</b>	<b>Jenis Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	<i>White board</i>	1
2.	Papan pengumuman	1
3.	Papan data administrasi kelas	1
4.	Lemari buku penghubung siswa	1
5.	Lemari arsip kelas	2
6.	Meja guru	1
7.	Karpet	1
8.	AC	1
9.	<i>Soundsystem</i>	1
10.	<i>LCD</i> proyektor dan layar	1
11.	Computer	1
12.	<i>Handphone</i> operasional wali kelas	1
13.	Cermin	1
14.	Sapu	1



## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan ini adalah data tentang pelaksanaan program pengembangan diri peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan diri peserta didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Data yang disajikan oleh penulis merupakan hasil penelitian di lapangan yang digali melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumenter dengan wakasek kesiswaan, guru BK, staf TU, dan siswa yang dijadikan sebagai responden dan informan dalam penelitian ini.

Seluruh data yang didapatkan penulis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang pelaksanaan program pengembangan diri peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan diri peserta didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin**

#### **a. Pelaksana Pengembangan Diri**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bahwa pelaksana pengembangan diri peserta didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini dibimbing oleh guru atau pelatih/instruktur yang ahli dalam bidang yang akan

dikembangkan. Seluruh kegiatan pengembangan diri ini dikoordinasikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pihak yang terlibat dalam merumuskan program seperti sasaran, jenis kegiatan, waktu, dan orang yang terlibat dalam kegiatan (guru, pelatih, guru BK, dan siswa) yaitu awalnya mempunyai panduan khusus dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang di dalamnya berisi ekstrakurikuler yang boleh dan tidak boleh direkomendasikan dan diadakan di Sekolah Islam Terpadu. Kemudian, panduan dari JSIT yang masih secara umum itu diterjemahkan ke dalam kebijakan SMP Islam Terpadu Ukhuwah itu sendiri oleh kepala sekolah, Manajemen sekolah (wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana), dan Yayasan.

Pelatih/ pembimbing ekstrakurikuler ini sebagian besar berasal dari dalam yaitu guru-guru sekolah itu sendiri dan sebagian kecil berasal dari pelatih luar sekolah. Karena ada sebagian ekstrakurikuler yang guru-guru di sekolah yang kurang menguasai kemampuan dalam suatu bidang, contohnya seperti ekstrakurikuler teater. Sebelum pelatih dari luar sekolah memulai kegiatan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan terlebih dahulu menemui pelatih untuk diberikan penjelasan dan pemahaman tentang visi dan misi sekolah yang memegang teguh nilai-nilai Islam walaupun kegiatan pengembangan diri ini di luar proses pembelajaran. Apabila paham dan mau mengikuti dengan visi dan misi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler ini akan dilaksanakan. Sebaliknya, apabila tidak bisa mengikuti dan menyesuaikan dengan visi dan misi sekolah, wakil kepala

sekolah bidang kesiswaan memutuskan untuk tidak melanjutkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Akan tetapi, selama guru-guru di dalam sekolah masih mempunyai kemampuan melatih dan membimbing ekstrakurikuler yang ada, pihak sekolah lebih mengutamakan guru-guru yang ada di dalam sekolah karena akan mudah untuk menyesuaikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan visi dan misi sekolah.

Pihak yang juga ikut berperan dalam kegiatan pengembangan diripelayanan konseling adalah semua guru, menurut wakil kepala sekolah bidang kesiswaan guru di sekolah ini mempunyai tiga peran, yaitu: sebagai guru mata pelajaran (sesuai bidang keahlian masing-masing), sebagai guru agama yang mengajarkan kebaikan-kebaikan dan mendidik muridnya sebagai siswa yang islami, dan memfungsikan diri sebagai guru BK (Bimbingan Konseling) sebelum siswa datang ke guru BK. Apabila ada permasalahan siswa dalam kegiatan pengembangan diri BK ini, guru mata pelajaran yang menangani terlebih dahulu, lalu wali kelas. Apabila guru mata pelajaran dan wali kelas tidak mampu menangani permasalahan, maka akan ditangani langsung oleh guru BK. Apabila masalahnya sudah tidak dapat ditangani juga oleh guru BK maka masalah ini ditindaklanjuti ke Manajemen sekolah dan kepala sekolah lalu dirapatkan.

Komite sekolah juga ikut berperan dan berpartisipasi secara tidak langsung dalam mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan program

pengembangan diri ini, yaitu dengan menggunakan sumbangan dana dari FSOG (Forum Silaturahmi antar Orang Tua dan Guru).<sup>1</sup>

#### **b. Pelaksanaan Pengembangan Diri Pelayanan Konseling**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK (Bimbingan dan Konseling), bahwa pelaksana bimbingan dan konseling di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini mempunyai 2 guru BK yang latar pendidikannya adalah Bimbingan dan Konseling. Pelaksanaan kegiatan pelaksanaan konseling di dalam pembelajaran sekolah secara tatap muka dilaksanakan 2 jam pembelajaran per kelas per minggu secara terjadwal. 1 jam pembelajaran di sekolah ini adalah 40 menit, jadi 2 jam pembelajaran pelaksanaan konseling adalah 80 menit setiap kelas. Beban tugas wajib konselor di setiap minggunya adalah 24 jam pembelajaran. Guru BK mengajar kelas VII yang berjumlah 4 kelas dan kelas VIII yang berjumlah 4 kelas. Jadi, di setiap minggunya mengajar 8 kelas. Di sekolah ini mengangkat rasio 2 orang konselor untuk 322 orang peserta didik. Pelayanan konseling mingguan dilaksanakan di dalam kelas dan kalau pun dilaksanakan di luar kelas, itu dilaksanakan di sekitar tangga atau di perpustakaan. Di samping mengajar BK, guru BK juga punya tanggung jawab yang lain sebagai pengajar yang lain yaitu sebagai pengajar pramuka dan pengajar halaqah (pembinaan keislaman). Beban

---

<sup>1</sup> Ryma Sofyan, Wakasek Kesiswaan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara, Jum'at, 13 Mei 2016.

tugas wajib tugas konselor ini terkadang melebihi 24 jam pembelajaran setiap minggunya.

Pembelajaran BK masuk dalam kurikulum wajib, tetapi metode pembelajarannya berbeda dengan pelajaran yang lain karena BK bukan pelajaran, akan tetapi sebagai pelayanan. Buku pegangan BK sudah dipegang masing-masing guru BK, siswa tidak diwajibkan memiliki buku pegangan ini. Sedangkan, persediaan buku penunjang untuk siswa ada di perpustakaan karena pembelajaran BK tidak harus menulis dan membaca buku, bisa saja bermain dan menonton video menggunakan media *proyektor*. Sistem pembelajaran di sekolah ini *full day*, jadi guru dituntut kreatif dalam mengelola berbagai macam kegiatan pembelajaran ini. Akan tetapi, terkadang memang harus ada hal-hal penting yang perlu ditulis oleh siswa di buku catatan mereka. Pelayanan BK ini harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, contohnya seperti pada saat ada *moment* di bulan Februari, secara umum dunia sedang heboh dengan perayaan hari valentine. Guru BK mengajak siswa membahas pandangan Islam terhadap perayaan hari valentine

Program pelayanan konseling di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin menggunakan jenis program tahunan dan program semesteran yang substansinya meliputi bidang pelayanan, jenis layanan dan kegiatan pendukung. Bidang pelayanan meliputi empat bidang yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Jenis layanan dan kegiatan pendukung meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan

penempatan/penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling perorangan, layanan konsultasi, layanan mediasi, layanan advokasi, kegiatan pendukung aplikasi instrumentasi, kegiatan pendukung himpunan data, kegiatan pendukung kunjungan rumah, kegiatan pendukung tampilan kepastakaan, dan kegiatan pendukung alih tangan kasus. Semua program ini dilaksanakan seperti biasanya seperti di sekolah-sekolah pada umumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada program tahunan dan semesteran pelayanan bimbingan dan konseling SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yang terlampir.

Dalam program tahunan dan semesteran pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah ini pada saat ini hanya dilaksanakan di kelas VII dan VIII. Sebelumnya, pelayanan bimbingan dan konseling ini juga dilaksanakan di kelas IX. Pada saat ini, kegiatan pelayanan konseling tidak dilaksanakan di kelas IX karena menurut pihak sekolah kelas IX lebih baik di fokuskan pada persiapan UN. Layanan orientasi di sekolah ini berjenjang yaitu awal masuk sekolah untuk kelas VII, ketika naik ke kelas VIII dan naik ke kelas IX juga terdapat layanan orientasi. Isi materinya bermacam-macam seperti teori dan *game*.

Hal yang fundamental dalam kegiatan pengembangan diri bahwa pelaksanaan pengembangan diri harus terlebih dahulu diawali dengan upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan, bakat dan minat, yang dapat dilakukan melalui teknik tes (tes kecerdasan, tes bakat, tes minat dan

sebagainya) maupun non tes (skala sikap, inventori, observasi, studi dokumenter, wawancara dan sebagainya). Teknik tes dan non tes ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Salah satu kelebihan sekolah ini, sebelum melakukan teknik tes dan non tes ialah adanya tes psikotes ketika seleksi penerimaan siswa baru selain seleksi tes akademik, tes membaca al-Qur'an dan UN (Ujian Nasional). Akan tetapi, yang berperan menangani langsung psikotes ini adalah beberapa psikolog itu sendiri yang ahli dalam bidang ini, dan yang memegang hasil psikotes, menindaklanjuti, dan menentukan diterima atau tidaknya pendaftar siswa baru adalah pihak yayasan, kepala sekolah, dan manajemen sekolah. Sedangkan, peran guru BK dalam kegiatan psikotes ini adalah hanya membantu dan mendampingi psikolog untuk lancarnya kegiatan. Seperti membantu membagikan, mengumpulkan kertas lembar jawaban, menjelaskan aturan dan perintah psikotes ini. Misalnya tugas siswa harus menggambar, mengisi kotak-kotak, aturan tidak boleh memakai penghapus dan tidak boleh pakai penggaris.

Guru BK menangani tes (bakat, minat dan kecerdasan) di dalam proses pembelajaran jam efektif. Angket penelusuran bakat, minat dan kecerdasan paling cepat dilaksanakan di kelas VIII dan bahkan di kelas IX, khususnya untuk pemilihan sekolah lanjutan (SMA dan Perguruan Tinggi). Pelaksanaan penelusuran minat di kelas IX difokuskan pada upaya guru BK membantu peserta didik menentukan pilihan arah minat kelompok mata pelajaran pada jenjang pendidikan menengah. Adapun

kelompok mata pelajaran yang menjadi objek dalam pilihan minat di SMP yaitu: (1) Minat keagamaan (2) Minat matematika (3) Minat Ilmu Pengetahuan Alam (4) Minat Ilmu Pengetahuan Sosial (5) Minat bahasa dan budaya (6) Minat teknologi dan rekayasa (7) Minat teknologi dan informasi (8) Minat kesehatan (9) Minat agrobisnis dan agroteknologi (10) Minat perikanan dan kelautan (11) Minat bisnis dan manajemen (12) Minat pariwisata (13) Minat seni dan kerajinan, dan (14) Minat keolahragaan. Pelaksanaan penelusuran minat mempunyai empat tahapan kegiatan, yaitu: tahapan pengungkapan minat, tahapan pemahaman, tahapan penentuan pilihan dan tahapan tindak lanjut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada laporan analisis alat penelusuran minat kelas IX tahun 2014/2015 SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yang terlampir.

Sebelum tes (minat, bakat dan kecerdasan) siswa terlebih dahulu diberikan materi tentang kecerdasan. Contohnya, seperti kecerdasan itu apa? Otak kita terdiri dari berbagai macam sel, diadakan diskusi seperti memakai kecerdasan majemuk. Penempatan dan penyaluran siswa dari tes bakat ini, siswa diarahkan untuk memilih atau mengisi sendiri angket yang diberikan, lalu guru BK mempertimbangkan hasil dari angket yang diisi tersebut dan didiskusikan dengan siswa. Contohnya, hasil kecenderungan minat salah satu siswa ada di bidang keagamaan, apabila ada kejanggalan menurut siswa terhadap hasil minatnya. Hasil itu dikaji lagi, dibicarakan, dijelaskan dan dikonfirmasi.



Hasil tes atau non tes dari angket tersebut, tidak hanya berguna pada saat siswa masih menjadi siswa di sekolah ini, terkadang siswa yang telah lulus memerlukan surat rekomendasi dari sekolah lanjutan tingkat SMA, karena sekolah tersebut mensyaratkan adanya surat rekomendasi dari guru BK terkait dengan minat sebagai syarat masuk sekolah. Karena ada beberapa sekolah di Banjarmasin ini yang memerlukan surat rekomendasi berupa hasil tes bakat, minat dan kecerdasan serta nilai akademis.

Wawancara dan observasi dilaksanakan guru BK setelah siswa sudah masuk di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Wawancara dilakukan ketika sedang berbicara langsung dengan siswa dengan beberapa pertanyaan dan jawaban. Observasi dilakukan ketika ada melihat tingkah laku siswa yang kurang baik, lalu siswa dipanggil dan ditangani. Layanan konsultasi di dalam ruang BK, dalam 1 hari tidak menentu, ada 1 atau 2 siswa bahkan terkadang sampai 10 siswa yang datang. Konsultasi ini dilakukan pada saat jam istirahat atau jam kosong karena siswa sendiri yang ingin konsultasi. Layanan konsultasi ini, dianggap atau dihitung sebagai 2 jam pembelajaran dan layanan konsultasi ini merupakan pelayanan terbanyak dibandingkan layanan konseling lainnya.

Layanan konseling perorangan dan kelompok dilakukan ketika ada siswa yang bermasalah. Apabila ada siswa yang mempunyai masalah berat, orang tua dipanggil ke sekolah, tetapi masalah berat itu sangat jarang terjadi, paling tidak satu semester atau bahkan setahun sekali.

Sebelum datang masalah berat itu pun, orang tua sering datang ke sekolah. Silaturahmi dan komunikasi antar orang tua dan guru sudah terjalin dengan baik karena di sekolah ini mempunyai suatu forum yaitu FSOG (Forum Silaturahmi antar Orang tua dan Guru) yang diadakan pertemuan sebulan sekali atau dua bulan sekali. Di saat orang tua datang ke sekolah, guru akan memberi tahu masalah-masalah kecil pun kepada orang tua, misalnya siswa A akhir-akhir ini sering murung. Karena menurut guru, masalah kecil lebih baik cepat ditangani sebelum datang masalah yang lebih besar. Kegiatan pendukung layanan konseling alih tangan kasus, pernah terjadi pada masalah kesehatan saja, seperti ada satu siswa yang sering kali kesurupan di sekolah karena kondisi fisik yang lemah. Pihak sekolah langsung mengantar ke dokter dan menghubungi orang tua dan guru BK menyarankan siswa untuk diruqyah.<sup>2</sup>

### **c. Pelaksanaan Pengembangan Diri Kegiatan Ekstrakurikuler**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bahwa secara umum proses pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari jum'at yaitu setelah jam pelajaran hari Jum'at berakhir sekitar 14.30 sampai dengan 15.40 dan pada sabtu dari jam 07.30 sampai dengan 14.30. Tujuan dari ekstrakurikuler di sekolah ini, tidak boleh menyimpang dari visi dan misi sekolah. Pengembangan diri apapun bentuknya, mengedepankan akhlak,

---

<sup>2</sup> Murni, S. Pd. I. Guru BK SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara, Selasa, 17 Mei 2016.

berprestasi dan mandiri. Dari observasi yang penulis lihat, dalam kegiatan ekstrakurikuler pakaian harus sopan dan sesuai syar'i, seperti siswa laki-laki yang mengikuti ekskul futsal tetap memakai celana *training* panjang sampai di bawah lutut dan siswi perempuan tetap memakai kerudung. Bahkan sampai kegiatan pertandingan pun, tetap ditumbuhkan semangat nilai Islam seperti mengedepankan kesopanan dan ketertiban, tidak curang (jujur), tetap menjaga pakaian (sesuai syar'i) dan menjaga waktu shalat. Dilihat dari pengembangan diri di bidang keagamaan dan bidang lainnya, kegiatan ini ada yang dimasukkan ke jam efektif/jam pembelajaran karena memang kegiatannya masuk dalam kurikulum wajib sekolah.<sup>3</sup>

### **1) Kegiatan Olahraga dan Seni**

Ekstrakurikuler di bidang olahraga dan seni yang ada di sekolah ini yaitu basket, badminton, taekwondo, teater/drama, drumband, futsal, multimedia dan BSM-R (Bulan Sabit Merah Remaja). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel daftar ekstrakurikuler 2015/2016 berikut ini:

---

<sup>3</sup> Ryma Sofyan, Wakasek Kesiswaan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara, Jum'at, 13 Mei 2016.

**Tabel 4.5 Daftar Ekstrakurikuler Tahun Ajaran 2015/2016 di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin**

No.	Bidang Ekskul	Hari	Waktu	Tempat
1.	Basket (Putra-Putri)	Sabtu	08.00-09.00 (Putra) 09.00-10.00 (Putri)	Lapangan basket
2.	Badminton (Putra-Putri)	Sabtu	08.00-09.00 (Putra) 09.00-10.00 (Putri)	Lapangan badminton
3.	Taekwondo (Putra-Putri)	Sabtu	08.00-10.00 (Putra-Putri)	Belakang masjid/ koridor gedung putra
4.	Teater/Drama (Putra-Putri)	Sabtu	09.00-10.00 (Putra-Putri)	Kelas VII D
5.	Drum Band (Putra-Putri)	Sabtu	09.00-10.00 (Putra-Putri)	Depan kantin
6.	Futsal (Putra)	Sabtu	10.00-11.00	Lapangan Futsal
7.	Multimedia (Putra-Putri)	Sabtu	11.00-12.00 (Putra-Putri)	Kelas IX C
8.	BSM-R (Bulan Sabit Remaja)	Sabtu	09.00-10.00 (Putra-Putri)	Lapangan

a) Basket

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler basket dilaksanakan pada hari sabtu. Waktu pelaksanaan antara putra dan putri dipisah atau mempunyai jadwal yang berbeda. Waktu untuk putra pukul 08.00-09.00 dan putri 09.00-10.00, tempat pelaksanaan basket putra dan putri di lapangan basket.<sup>4</sup>Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pelatih basket dan siswa kegiatan pertama

<sup>4</sup> Ryma Sofyan, Wakasek Kesiswaan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara, Sabtu, 28 Mei 2016.

ekstrakurikuler basket adalah berdoa sebelum latihan dan pemanasan untuk perenggangan otot. Setelah itu, pelatih menyampaikan materi secara teoritis terlebih dahulu, seperti materi tentang trik-trik basket. Setelah itu, melakukan praktek kecil yaitu praktek trik secara berpasangan dan berhadap-hadapan dan setelah itu, baru melaksanakan praktek besar di lapangan (simulasi permainan) dengan mengaplikasikan trik-trik basket yang sudah dipelajari.<sup>5</sup>

*b) Badminton*

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler *badminton* dilaksanakan pada hari Sabtu. Waktu antara putra dan putri dipisah atau mempunyai jadwal yang berbeda. Waktu untuk putra pukul 08.00-09.00 dan putri 09.00-10.00, tempat pelaksanaan *badminton* putra dan putri di lapangan badminton. Kegiatan pertama ekstrakurikuler *badminton* pelaksanaannya kurang lebih dengan pelaksanaan ekstrakurikuler basket yaitu berdoa sebelum latihan dan ditambah dengan bersama-sama membaca tilawah Qur'an yaitu surah-surah pendek dan setelah itu melakukan pemanasan untuk perenggangan otot. Selanjutnya, pelatih membagikan kertas teori *badminton*, dibaca, dibahas dan dipelajari bersama siswa. Setelah itu, siswa berbaris di lapangan dan bergiliran satu-persatu mempraktekan teknik, seperti teknik *smash* misalnya. Setelah itu, baru melaksanakan simulasi

---

<sup>5</sup> Zainal Ilmi dan Renaldi, Pelatih Basket dan Siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara, Sabtu, 28 Mei 2016.

pertandingan yang menekankan pada teknik yang diajari pada pertemuan saat itu, yaitu *smash*. Di dalam simulasi pertandingan ditekankan harus banyak *smash*.<sup>6</sup>

c) Taekwondo

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo dilaksanakan pada hari sabtu. Waktu untuk putra dan putri mempunyai jadwal yang sama pada pukul 08.00-10.00, tempat pelaksanaan taekwondo putra dan putri di belakang masjid/koridor gedung putra. Kegiatan yang dilaksanakan diawali dengan berdoa dan pemanasan terlebih dahulu. Setelah itu, pelatih langsung mencontohkan gerakan sambil siswa memperhatikan gerakan pelatih dan mengikuti gerakan satu-persatu. Selanjutnya, siswa mengikuti gerakan pelatih secara bersama-sama dengan menggunakan hitungan secara serempak. Setelah itu, di buat simulasi pertandingan oleh 2 orang (duel).

d) Teater/drama

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler teater/drama dilaksanakan pada hari sabtu. Waktu untuk putra dan putri mempunyai jadwal yang sama pada pukul 09.00-10.00, tempat pelaksanaannya di belakang kelas VII D. Pelaksanaan teater/drama ini berselang-seling, di minggu pertama dilaksanakan indoor, pelatih menyampaikan materi

---

<sup>6</sup> Ryma Sofyan, Wakasek Kesiswaan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara, Sabtu, 28 Mei 2016.

secara teori dan segala keperluan siswa seperti naskah drama yang harus dipelajari dan latihan di dalam ruangan untuk praktek langsung di minggu kedua nantinya, di minggu kedua ini dilaksanakan secara outdoor di panggung aula. teater/drama ini mempunyai persembahan penampilan dan dibuat video tiap minggunya pada minggu kedua tersebut.

e) Drum band

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwapelaksanaan ekstrakurikuler drum band dilaksanakan pada hari sabtu. Waktu untuk putra dan putri mempunyai jadwal yang sama pada pukul 09.00-10.00, tempat pelaksanaannya di depan kantin. Akan tetapi, pelaksanaan ekstrakurikuler drum band ini belum sempat jalan secara rutin tiap minggunya dikarenakan terkendala pelatih yang mempunyai kesibukan lain. Latihan para siswa sudah belajar sampai latihan dasar-dasar saja, yaitu cara memegang, membawa dan membunyikan drum band. Siswa difokuskan untuk menguasai dan hanya mempelajari 1 jenis alat drum band saja terlebih dahulu. Setelah bisa dan menguasai baru siswa boleh mempelajari jenis alat drum band yang lain.<sup>7</sup>

f) Futsal

---

<sup>7</sup> Ryma Sofyan, Wakasek Kesiswaan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara, Sabtu, 28 Mei 2016.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pelatih futsal dan siswa bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler futsal dilaksanakan pada hari sabtu. Waktu untuk futsal putra pukul 10.00-11.00, tempat pelaksanaannya di lapangan futsal. Kegiatan pertama ekstrakurikuler badminton kurang lebih dengan pelaksanaan ekstrakurikuler basket yaitu berdoa sebelum latihan dan setelah itu melakukan pemanasan untuk perenggangan otot. Selanjutnya, pelatih menyampaikan materi secara teoritis terlebih dahulu, seperti materi tentang trik-trik futsal. Setelah itu, melakukan praktek kecil yaitu praktek trik secara berpasangan dan berhadap-hadapan dan setelah itu, baru melaksanakan praktek besar di lapangan (simulasi permainan) dengan mengaplikasikan trik-trik futsal yang sudah dipelajari tersebut.<sup>8</sup>

g) Multimedia

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler multimedia dilaksanakan pada hari sabtu. Waktu untuk putra dan putri mempunyai jadwal yang sama pada pukul 11.00-12.00, tempat pelaksanaannya di kelas IX C. Pelaksanaan ekstrakurikuler multimedia ini diawali dengan berdoa dan pembuka/pengantar materi yang akan dipelajari sambil dijelaskan. Setelah itu, siswa diberi tugas seperti tugas membuat *design* spanduk atau video. Apabila ada siswa yang kurang mengerti dan bertanya, pelatih sambil menjelaskan, membimbing dan memberi

---

<sup>8</sup> Abdillah dan Rizal, Pelatih Futsal dan Siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara, Sabtu, 28 Mei 2016.



contoh bagaimana cara membuat *design* spanduk, sambil para siswa lainnya mengerjakan tugas mereka masing-masing. Pelatih juga sambil berkeliling mengontrol siswa yang sedang mengerjakan tugasnya sambil membantu apabila siswa ada yg kesulitan. Setelah itu, tugas dikumpul dan dievaluasi/dinilai.<sup>9</sup>

#### h) Bulan Sabit Merah Remaja (BSM-R)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pelatih Bulan Sabit Merah Remaja (BSM-R) dan siswa bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Bulan Sabit Merah Remaja (BSM-R) dilaksanakan pada hari Sabtu. Waktu untuk putra dan putri mempunyai jadwal yang sama pada pukul 09.00-11.00, tempat pelaksanaannya di lapangan. Apabila di sekolah lain pada umumnya namanya adalah Palang Merah Remaja (PMR), di sekolah SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini namanya Bulan Sabit Merah Remaja (BSM-R) karena mengikuti panduan program ekstrakurikuler Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Akan tetapi, latihan dan pembelajarannya kurang lebih saja. Materi yang diajarkan setengahnya dari materi Bulan Sabit Merah Remaja (BSM-R) dan setengahnya dari materi Palang Merah Remaja (PMR). Kegiatan awalnya, para siswa diajak berdiskusi dan penyampaian materi yang akan diajarkan seperti materi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dan penanganan pada siswa yang sakit. Setelah itu, mereka langsung praktek (simulasi), siswa berbagi

---

<sup>9</sup> Ryma Sofyan, Wakasek Kesiswaan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara, Sabtu, 28 Mei 2016.

tugas dan peran, ada yang menjadi korban dan ada yang menjadi penolong.<sup>10</sup>

## 2) Kegiatan Keagamaan Pembentukan Karakter Keislaman

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bahwa kegiatan keagamaan pembentukan karakter keislaman meliputi berbagai kegiatan yaitu: puasa sunnah dan buka bersama di sekolah, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), tahajud *call*, shubuh *call*, infaq siswa dan program pendukung pendidikan lainnya. Untuk lebih jelasnya diuraikan pada uraian berikut ini:

### a) Puasa sunnah dan buka bersama di sekolah

Puasa sunnah dan buka bersama di sekolah Dilaksanakan setiap satu kali dalam dalam satu bulan (maksimal 10x minimal 7x pelaksanaan dalam 1 tahun ajaran). Diikuti oleh semua warga sekolah (guru, karyawan, yayasan, dan siswa). Kegiatan Buka bersama mulai setelah jam pelajaran berakhir dimulai dengan mandi, tilawah/murojaah bersama, tausyiah, buka bersama dan terakhir sholat maghrib berjamaah, kemudian pulang.

### b) Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)

Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Siswa menginap di sekolah pada malam sabtu, dilaksanakan setiap bulan secara bergiliran antara putra dan putri. Diikuti oleh seluruh siswa, guru dan karyawandan kegiatan dimulai setelah jam pelajaran hari Jum'at

---

<sup>10</sup> Iderus Syahril dan Fadil, Pelatih BSM-R dan Siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara, Sabtu, 28 Mei 2016.

berakhir. Kegiatannya meliputi: mandi, tilawah bersama, sholat maghrib berjamaah, makan malam, sholat Isya berjamaah, materi keislaman (materi berbeda untuk tiap level kelas), istirahat, Qiyaumul lail berjamaah, sholat Shubuh berjamaah, olahraga pagi, mandi, makan pagi dan pulang.

c) Tahajud *call*, telpon berantai (JARKOM)

Tahajud *call*, telpon berantai (JARKOM) siswa untuk saling membangunkan dan mengingatkan agar melaksanakan qiyaumul lail, dilaksanakan dua kali dalam sepekan, JARKOM dimulai dari guru menelpon siswa no urut 1 pada masing-masing JARKOM. Kegiatan di evaluasi setiap pagi pelaksana di sekolah.

d) Shubuh *call*, telpon berantai (JARKOM)

Shubuh *call*, telpon berantai (JARKOM) siswa untuk saling membangunkan dan mengingatkan agar melaksanakan sholat shubuh, dilaksanakan dua kali dalam sepekan, JARKOM dimulai dari guru menelpon siswa no urut 1 pada masing-masing JARKOM. Kegiatan di evaluasi setiap pagi pelaksana di sekolah.

e) Infaq siswa

Infaq siswadilaksanakan dua kali dalam sepekan. Infaq hari senin untuk kegiatan teman asuh, infaq hari jum'at untuk kegiatan kurban dan uang infaq dikumpulkan kepada ustadz/ ustadzah yang ditunjuk sebagai bendahara kegiatan infaq.

f) Program pendukung pendidikan lainnya

Program pendukung pendidikan keagamaan pembentukan karakter keislaman lainnya di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini meliputi belajar Al-Qur'an metode ummi, hafalan juz amma, hadits pilihan, doa harian, bahasa Arab metode terjemah, bahasa Inggris. Akan tetapi sebenarnya program pendukung pendidikan ini merupakan kurikulum wajib yang diterapkan bagi SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini, yang pembelajarannya dilaksanakan pada jam-jam efektif.

### **3) Pembentukan Kepekaan Sosial dan Pengembangan Kepribadian Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bahwakegiatan dalam pembentukan kepekaan sosial dan pengembangan kepribadian siswa meliputi berbagai macam kegiatan yaitu: kemah pramuka, *super camp* kelas IX, kegiatan Ko Kurikuler yaitu pramuka SIT, Mentoring siswa (halaqah siswa), bakti sosial, rihlah, PHBI dan sholat hajat dan doa bersama sukses UN dan diskusi. Untuk lebih jelasnya diuraikan pada uraian berikut ini:

#### a) Kemah pramuka

Kemah pramuka, dilaksanakan satu kali dalam setahun selama 2-3 hari. Dirancang sebagai puncak dari kegiatan kepramukaan yang telah dilaksanakan disekolah dan sarana praktek kemandirian siswa dan kepanitiaan melibatkan guru dan karyawan.

#### b) *Super camp* kelas IX

*Super camp* kelas IX, dilaksanakan sebagai bagian dari pemantapan mental dan ruhiyah siswa dalam menghadapi UN. Kegiatan dilaksanakan di luar sekolah (menginap) dan kegiatan diisi dengan materi motivasi dan kepribadian, Simulasi motivasi dan *Outbond games (low impact and high impact)*.

c) Kegiatan Ko Kurikuler

Kegiatan Ko Kurikuler, dilaksanakan sebagai kegiatan non pelajaran namun wajib diikuti oleh seluruh siswa. Jenis Keegiatannya yaitu:

- Pramuka SIT (Wajib diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII), jenis kegiatan tiap minggunya berbeda-beda, seperti perkenalan dan game, dinamika kelompok, sandi morse kelas 8 dan Dasa Darma Pramuka.
- Halaqoh Siswa (Wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX), dilaksanakan satu kali per pekan yaitu setiap hari jum'at dari pukul 14.30 sampai dengan 15.30, siswa di bagi dalam beberapa kelompok (8-12 orang) dan Murobbi ditunjuk oleh Direktur Pendidikan Yayasan.

d) Bakti sosial

Bakti sosial, kegiatannya ialah membagikan sembako dan melaksanakan kunjungan ke panti asuhan.

e) Rihlah

Rihlah, kegiatan ini dikhususkan bagi kelas IX untuk membangkitkan motivasi dan siap menghadapi UN.

f) PHBI

PHBI, kegiatannya meliputi tarhib muharram, tarhib ramadhan dan ramadhan ceria.

g) Sholat hajat dan doa bersama sukses UN

Sholat hajat dan doa bersama sukses UN, kegiatan ini dilaksanakan 1 pekan sebelum UN bertujuan agar siswa lebih siap menghadapi UN dari sisi intelektual, emosional maupun spiritual.

h) Diskusi

Diskusi, contoh materinya sebagai berikut:

- Yuda, kelas VIII Unggulan: apa tindakan guru bagi siswa yang tidak bisa mencapai target hafalan juz al-Qur'an?
- Feri Hernanda, kelas VIII: cara apakah yang dilakukan untuk membuat siswa yang melanggar aturan menjadi jera?
- Rusda Afifah, kelas VIII: bagaimana jika ada siswa yang direkomendasikan masuk SMPIT namun tidak mampu?
- Durratun Salma, kelas VIII: apakah kelas putra dan putri dipisah atau digabung? Kemah nasional apakah dibiayai oleh sekolah atau dari siswa?

**d. Kegiatan Pengembangan Diri tidak Terprogram**

Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara rutin, spontan dan keteladanan sebagai berikut:

1) Rutin

Kegiatan dengan cara rutin, diantaranya upacara dilakukan setiap hari senin dan juga dilakukan pada setiap perayaan hari besar Nasional. Senam dilaksanakan setiap jum'at pagi. Ibadah khusus keagamaan bersama meliputi kegiatan puasa sunnah dan buka bersama di sekolah, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), tahajud *call*, shubuh *call* dan halaqah. Sekolah ini juga melaksanakan pembentukan kader UKS atau BSM-R karena karyawan UKS hanya ada 2 orang yang dilaksanakan setahun sekali.

2) Spontan

Kegiatan dengan cara spontan, diantaranya sekolah ini melaksanakan program GPS (Gerakan Pungut Sampah) yang apabila melihat sampah, langsung dipungut untuk dibuang ke tempat sampah. Menjalankan sekolah Adiwiyata (sekolah peduli lingkungan) yaitu sampah dipilah menjadi 5 tempat sampah yaitu tempat sampah warna abu-abu, hijau, kuning, merah dan hijau. Seperti tempat sampah warna hijau untuk sampah daun-daunan dan kuning untuk kertas dan kardus (sampah yang masih bisa dipakai). Perilaku tata krama dan sopan santun juga dilakukan ketika siswa dan seluruh warga sekolah saling bertemu, seperti dengan guru, teman dan tamu dengan mengucapkan

salam. Guru mengajarkan, menerapkan dan mencontohkan Program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).

### 3) Keteladanan

Kegiatan dengan cara spontan, diantaranya pakaian yang digunakan seluruh warga sekolah adalah pakaian yang syar'i, apabila siswa melanggar aturan pakaian yang seharusnya digunakan, guru menegur siswa di tempat. Untuk kedisiplinan, pukul 07.30 pagar depan ditutup, apabila siswa terlambat diberi sanksi menulis ayat al-Qur'an sejumlah 1 halaman. Apabila ada perilaku yang tidak pantas, guru terlebih dahulu akan menegur dan memberi peringatan, apabila tidak bisa ditoleransi akan ditindak lanjuti dan diberi surat panggilan orang tua.<sup>11</sup>

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Diri Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK (Bimbingan dan Konseling), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan diri peserta didik di sekolah ini ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor internal dan eksternal. Untuk lebih jelasnya diuraikan pada uraian berikut ini:

### a) Faktor internal

Kondisi fisik siswa yang mempunyai postur tubuh pendek dan tinggi, kurus dan gemuk, warna kulit putih dan hitam tidak menjadi penghalang bagi

---

<sup>11</sup> Ryma Sofyan, Wakasek Kesiswaan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara, Sabtu, 28 Mei 2016.



para siswa untuk terus mengembangkan dirinya. Mereka tetap percaya diri dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Pihak sekolah juga tidak membatasi dalam hal persyaratan mengikuti ekstrakurikuler, seperti basket yang tidak ada batasan tinggi badan. Selama siswa ada minat, bakat ataupun kemauan pihak sekolah akan selalu mendukung.

b) Faktor eksternal

Keluarga siswa mendukung kegiatan pengembangan diri anak disekolah. Setiap hari sabtu pas saat jadwal ekskul kebanyakan orang tua langsung mengantar dan menjemput anaknya ke sekolah. Pihak sekolah juga selalu mendukung, apabila ada event-event lomba yang ingin diikuti siswa, sekolah langsung mengantar ke lokasi lomba seperti event Pekan Rajabiyah dan lomba *Fashion Show*. Masyarakat sekitar dan tokoh-tokoh masyarakat juga ikut mendukung dalam jalannya program pengembangan diri ini yaitu dalam komite sekolah. Media massa juga mempengaruhi peserta didik ketika ada prestasi siswa yang mengikuti berbagai macam event perlombaan di luar sekolah dan mendapat juara, hal ini biasanya diliput oleh koran-koran misalnya Radar dan Banjarmasin Post.<sup>12</sup>

### C. Analisis Data

Berdasarkan data yang sudah disajikan oleh penulis, maka dapat tergambar dengan jelas tentang Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dengan berbagai

---

<sup>12</sup> Murni, S. Pd. I. Guru BK SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara, Selasa, 17 Mei 2016.

faktor yang telah disebutkan. Untuk mempermudah dalam pengambilan kesimpulan, maka data yang ada dianalisis satu persatu dengan mengacu pada permasalahan Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembangan Diri Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Menurut data di atas tentang Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yang telah diuraikan, secara sederhana dibahas sebagai berikut:

## **1. Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin**

### **a. Pelaksana Pengembangan Diri**

Berdasarkan penyajian data, bahwa pelaksana pengembangan diri peserta didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini dibimbing oleh guru atau pelatih/instruktur yang ahli ada dalam bidang yang akan dikembangkan. Seluruh kegiatan pengembangan diri ini dikoordinasikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pihak yang terlibat dalam merumuskan program seperti sasaran, jenis kegiatan, waktu, dan orang yang terlibat dalam kegiatan (guru, pelatih, guru BK, dan siswa) yaitu awalnya mempunyai panduan khusus dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Kemudian, panduan dari JSIT yang masih secara umum itu diterjemahkan ke dalam kebijakan SMP Islam Terpadu Ukhuwah itu sendiri oleh kepala sekolah, Manajemen sekolah.

Pelatih/pembimbing ekstrakurikuler ini sebagian besar berasal dari dalam yaitu guru-guru sekolah itu sendiri dan sebagian kecil berasal dari pelatih luar sekolah karena ada sebagian ekstrakurikuler yang guru-guru di sekolah yang kurang mempunyai kemampuan dalam bidang itu. Pihak yang juga ikut berperan dalam kegiatan pengembangan diri BK (Bimbingan Konseling) ini adalah semua guru. Guru memfungsikan diri sebagai guru BK sebelum siswa datang ke guru BK. Komite sekolah juga ikut berperan dan berpartisipasi secara tidak langsung dalam mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan program pengembangan diri ini, yaitu dengan menggunakan dana tambahan dari FSOG (Forum Silaturahmi antar Orang Tua dan Guru).

Berdasarkan penyajian di atas dapat kita ambil analisis bahwa kegiatan pengembangan diri SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini dikoordinasi oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bukan guru BK (Konselor). Untuk siapa yang mengkoordinir kegiatan pengembangan diri ini, tidak menjadi masalah apakah guru BK atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan karena wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga mempunyai peran yang penting dalam ikut andil menyusun program pengembangan minat dan bakat, mengatur dan mengkoordinir segala bentuk kegiatan pembinaan kesiswaan baik itu berbentuk ekstrakurikuler bidang olahraga dan seni ataupun pembinaan di bidang keagamaan. Bertanggung jawab penyediaan sarana dan prasarana kegiatan pengembangan diri, mendatangkan pelatih

ekstrakurikuler yang mempunyai kompetensi dan kualifikasi sesuai dengan bidangnya. Kegiatan ini dapat terkoordinir dan terarah dengan baik sesuai dengan rencana/program yang telah disusun.

Peran guru mata pelajaran yang juga memfungsikan diri sebagai guru BK dalam menangani permasalahan siswa terlebih dahulu di kelas sebelum diserahkan ke guru BK, membuat wali kelas dan guru BK banyak terbantu. Jadi, guru BK di sini, tidak merasa bertanggung jawab sendiri dalam menangani permasalahan-permasalahan siswa. Pelatih/pembimbing ekstrakurikuler sudah dikoordinasikan dengan baik oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan baik itu pelatih dari dalam yaitu guru-guru di sekolah itu sendiri maupun pelatih dari luar agar pelaksanaan ekstrakurikuler itu tetap menyesuaikan dengan visi dan misi sekolah serta tetap memegang teguh nilai-nilai Islam dalam berkegiatan di luar pembelajaran sekolah. Secara tidak langsung komite sekolah juga ikut berperan dalam mendukung segala kegiatan pengembangan diri di sekolah ini baik dalam bentuk partisipasi saran/masukan, pendapat dan materi (berupa dana). Hubungan dan komunikasi antar guru dengan orang tua dapat terjalin dengan baik dengan diwujudkan dengan adanya suatu forum aktif yaitu FSOG (Forum Silaturahmi antar Orang tua dan Guru) yang didalamnya dapat bersama-sama memikirkan suatu tanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan dukungan dalam mengembangkan diri peserta didik dan dapat bersama-sama menyelesaikan apabila ada permasalahan peserta didik.

### **b. Pelaksanaan Pengembangan Diri Pelayanan Konseling**

Berdasarkan penyajian data, bahwa pelaksana bimbingan dan konseling di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini mempunyai 2 guru BK yang latar pendidikannya adalah Bimbingan dan Konseling. Pelaksanaan kegiatan pelaksanaan konseling di dalam pembelajaran sekolah secara tatap muka dilaksanakan 2 jam pembelajaran per kelas per minggu secara terjadwal. Di sekolah ini mengangkat rasio 2 orang konselor untuk 322 orang peserta didik. Pembelajaran BK masuk dalam kurikulum wajib, tetapi metode pembelajarannya berbeda dengan pelajaran yang lain karena BK bukan pelajaran, akan tetapi sebagai pelayanan. Program pelayanan konseling di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin menggunakan jenis program tahunan dan program semesteran yang substansinya meliputi bidang pelayanan, jenis layanan dan kegiatan pendukung. Bidang pelayanan meliputi empat bidang yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Teknik tes dan non tes ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Salah satu kelebihan sekolah ini, sebelum melakukan teknik tes dan non tes ialah adanya tes psikotes ketika seleksi penerimaan siswa baru. Guru BK menangani tes (bakat, minat dan kecerdasan) di dalam proses pembelajaran jam efektif. Angket penelusuran bakat, minat dan kecerdasan paling cepat dilaksanakan di kelas VIII dan bahkan di kelas IX, khususnya untuk pemilihan sekolah

lanjutan (SMA dan Perguruan Tinggi). Layanan konsultasi di dalam ruang BK, dalam 1 hari tidak menentu, ada 1 atau 2 siswa bahkan terkadang sampai 10 siswa yang datang. Layanan konseling perorangan dan kelompok dilakukan ketika ada siswa yang bermasalah. Apabila ada siswa yang mempunyai masalah berat, orang tua dipanggil ke sekolah.

Berdasarkan penyajian di atas dapat kita ambil analisis, bahwa pelaksana pelayanan konseling/konselor yaitu guru BK (Bimbingan dan Konseling) telah menguasai spektrum pelayanan pada umumnya, khususnya pelayanan profesional konseling karena 2 orang konselor di sekolah ini merupakan lulusan Sarjana dari jurusan Bimbingan dan Konseling itu sendiri. Volume kegiatan tatap muka klasikal yaitu 2 jam per kelas per minggu juga telah dilaksanakan sesuai dengan aturan dan teori yang ada tentang pelayanan konseling. Di sekolah ini mengangkat rasio 2 orang konselor untuk 322 orang peserta didik itu juga sudah sesuai dengan standar layanan konseling, walaupun aturan dan teori yang ada tentang pelayanan konseling pada satu SMP/MTs/SNPLB, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dapat diangkat sejumlah konselor dengan rasio seorang konselor untuk 150 orang peserta didik. Beban tugas wajib tugas konselor melebihi 24 jam pembelajaran setiap minggunyaitu sudah ekuivalen dengan beban tugas wajib pendidik lainnya karena guru BK ini di sekolah ini punya tanggung jawab yang lain sebagai pengajar yang lain yaitu sebagai pengajar pramuka dan pengajar halaqah (pembinaan keislaman).

Sistem pembelajaran di sekolah ini *full day*, jadi guru dituntut kreatif dalam mengelola berbagai macam kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran BK. Pembelajaran BK ini tidak monoton seperti seperti pembelajaran yang lain. Terkadang guru BK harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Program pelayanan konseling di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin menggunakan jenis program tahunan dan program semesteran yang substansinya sudah meliputi 4 bidang pelayanan, 16 jenis layanan dan kegiatan pendukung yang telah sesuai dengan peraturan dan teori yang berlaku. Pelaksanaan program ini juga hanya dilaksanakan di kelas VII dan VIII, tidak dilaksanakan di kelas IX karena menurut pihak sekolah kelas IX lebih baik di fokuskan pada persiapan UN.

Guru BK menangani tes (bakat, minat dan kecerdasan) di dalam proses pembelajaran jam efektif. Angket penelusuran bakat, minat dan kecerdasan paling cepat dilaksanakan di kelas VIII dan bahkan di kelas IX, khususnya untuk pemilihan sekolah lanjutan (SMA dan Perguruan Tinggi). Hal ini menunjukkan program pelayanan konseling di sekolah ini telah dikelola dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antarkelas dan antarjenjang kelas, dan mensinkronisasikan program pelayanan konseling dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan teknik tes di sekolah ini, sebelum melakukan teknik tes dan non tes ialah adanya tes psikotes ketika seleksi penerimaan siswa

baru. Hal ini menunjukkan pihak sekolah sangat memperhatikan persiapan kematangan dan pengembangan diri peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya ketika mereka melewati proses pembelajaran di dalam ataupun di luar jam efektif itu. Layanan konseling perorangan dan kelompok juga dilakukan di sekolah ini ketika ada siswa yang bermasalah. Akan tetapi, sebelum siswa yang bermasalah tersebut ditangani guru BK, guru mata pelajaran dan wali kelas ikut menangani terlebih dahulu. Apabila masalah itu berat, guru BK juga tidak sendiri menangani masalah tersebut. Pihak manajemen sekolah juga ikut menangani dalam menidaklanjuti masalah tersebut apakah perlu memanggil ke pihak orang tua siswa. Akan tetapi, masalah berat itu sangat jarang terjadi, paling tidak satu semester atau bahkan setahun sekali. Dibandingkan layanan konseling, layanan konsultasi merupakan hal yang paling sering dilakukan oleh guru BK karena presentasi yang banyak para siswa lebih berminat mendatangi guru BK ke ruang BK untuk konsultasi. Hal ini menunjukkan, masalah yang dilakukan siswa itu jarang terjadi, mereka lebih tertarik untuk membicarakan, meminta saran dan menyelesaikan masalah mereka dengan berbagi cerita dan masalah kepada guru BK mereka dibandingkan menyelesaikan masalah mereka sendiri.



### **c. Pelaksanaan Pengembangan Diri Kegiatan Ekstrakurikuler**

Berdasarkan penyajian data bahwa secara umum proses pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari jum'at yaitu setelah jam pelajaran hari Jum'at berakhir sekitar 14.30 sampai dengan 15.40 dan pada sabtu dari jam 07.30 sampai dengan 14.30. Tujuan dari ekstrakurikuler di sekolah ini, tidak boleh menyimpang dari visi dan misi sekolah. Pengembangan diri apapun bentuknya, mengedepankan akhlak, berprestasi dan mandiri. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pakaian harus sopan dan sesuai syar'i.

Berdasarkan penyajian di atas dapat kita ambil analisis, bahwa pelaksanaan pengembangan diri kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga dan seni yang ada di sekolah ini seperti basket, badminton, taekwondo, teater/drama, drumband, futsal, multimedia dan BSM-R (Bulan Sabit Merah Remaja), sertakegiatan keagamaan pembentukan karakter keislaman dan pembentukan kepekaan sosial dan pengembangan kepribadian siswa tetap mengedepankan nilai-nilai islam sesuai dengan visi dan misi sekolah dari segi menjaga perilaku dan berpakaian. Integrasi nilai Islam itu dikaitkan sampai olahraga. Untuk waktu pelaksanaan waktu kegiatan ekstrakurikuler ini juga di fokuskan pada hari sabtu dengan membagi jadwal yang telah diprogramkan karena tempat pelaksanaanya juga memadai, sekolah menyediakan fasilitas lapangan yang lengkap. Di sekolah ini juga mempunyai beberapa ekstrakurikuler dan ko kurikuler yang khusus seperti BSM-R (Bulan

Sabit Merah Remaja) dan pramuka SIT. Akan tetapi fungsi dan pelaksanaan dari ekstrakurikuler dan ko kurikuler ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan dari ekstrakurikuler dan ko kurikuler pada sekolah-sekolah umum lainnya, hanya saja lebih ke integrasi nilai keislaman yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler dan ko kurikuler ini.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan seminggu sekali, dua minggu sekali, dan satu bulan sekali seperti Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), tahajud *call*, shubuh *call* dan infaq siswa ini juga bertujuan agar membentuk karakter keislaman siswa karena kegiatan ini juga ikut dilaksanakan oleh siswa, guru dan karyawan di sekolah. Kegiatan seperti kemah pramuka, *super camp* kelas IX, kegiatan Ko Kurikuler yaitu pramuka SIT, Mentoring siswa (halaqah siswa), bakti sosial, rihlah, PHBI dan sholat hajat dan doa bersama sukses UN dan diskusi ditujukan untuk pembentukan kepekaan sosial dan pengembangan kepribadian siswa. Berbagai bentuk kegiatan keagamaan ataupun bentuk kegiatan lainnya ini dengan berbagai tujuannya masing-masing, merupakan suatu program yang baik dalam pembentukan karakter keislaman, kepekaan sosial dan pengembangan kepribadian siswa yang jarang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah lainnya. Perlu banyak pemikiran yang kreatif, inovatif dan pengelolaan yang baik yang disusun dan dipertimbangkan sedemikian rupa serta tidak lupa menyesuaikan visi dan misi sekolah dalam segala pelaksanaan program pengembangan diri di sekolah ini. Pihak sekolah baik itu siswa, guru, dan karyawan yang ikut

berpartisipasi serta orang tua siswa yang mampu membagi waktu mereka dalam kegiatan yang cukup banyak di sekolah ini. Sistem, pengelolaan dan pelaksanaan program pengembangan diri dan program keagamaan peserta didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini dapat dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah lainnya.

#### **d. Kegiatan Pengembangan Diri tidak Terprogram**

Berdasarkan penyajian di atas dapat kita ambil analisis, bahwa Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara rutin, spontan dan keteladanan seperti upacara dilakukan setiap hari senin dan juga dilakukan pada setiap perayaan hari besar Nasional. Senam dilaksanakan setiap jum'at pagi, ibadah khusus keagamaan bersama, program GPS (Gerakan Pungut Sampah), guru mengajarkan, menerapkan dan mencontohkan Program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), serta kedisiplinan lainnya seperti datang dan pulang tepat waktu dan aturan berpakaian.

Pengembangan diri tidak terprogram ini merupakan tanggung jawab bersama dan melibatkan banyak peran warga sekolah seperti guru yang memberikan contoh atau teladan kepada siswanya dalam berperilaku. Contohnya seperti cara berpakaian, aturan berpakaian syar'i ini pertama-tama diterapkan kepada para tenaga pendidik dan kependidikan terlebih dahulu. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah ini menggunakan pakaian yang syar'i dan sopan, tidak heran hal ini

diwujudkan pada seluruh siswa yang juga menggunakan pakaian yang syar'i dan sopan karena diterapkan sanksi apabila siswa melanggar aturan pakaian yang telah ditetapkan.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Diri Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin**

Berdasarkan penyajian di atas dapat kita ambil analisis, bahwa bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan diri peserta didik di sekolah ini ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor internal dan eksternal.

### **a) Faktor internal**

Faktor internal, dengan berbagai macam postur atau bentuk tubuh siswa, baik itu kelebihan atau kekurangan bagi mereka tidak terlalu menjadi masalah bagi siswa dalam mengembangkan dan mengekspresikan bakat dan minat dirinya ke dalam berbagai kegiatan pengembangan diri seperti ekstrakurikuler. Pihak sekolah seperti pelatih/pembimbing ekstrakurikuler pun mendukung berbagai macam pilihan ekstrakurikuler yang diminati siswa artinya tidak ada batasan-batasan seperti tinggi badan untuk ekstrakurikuler basket. Selama mereka memang bersungguh-sungguh berlatih dan belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Segala kondisi kekurangan fisik anak tidak menjadi penghambat mereka untuk berprestasi di akademik maupun non akademik.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal, seperti keluarga mendukung anak-anak mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri seperti ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini diwujudkan banyak orang tua yang mengantar dan menjemput sendiri langsung anak mereka ke sekolah untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ikatan hubungan silaturahmi dan komunikasi orang tua dan guru yang baik ketika diadakan pertemuan FSOG (Forum Silaturahmi antar Orang tua dan Guru). Mereka akan *sharing* dan menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi anak dan bersama-sama mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan. Pihak sekolah mendukung program pengembangan diri yang diikuti siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa dalam berprestasi dengan mengikutsertakan ke berbagai macam perlombaan dan *event*. Hal ini diwujudkan pihak sekolah yaitu guru atau pelatih/pembimbing yang mengantar langsung ke lokasi perlombaan. Masyarakat, orang tua dan tokoh-tokoh masyarakat juga ikut mendukung dalam pelaksanaan program pengembangan diri di sekolah ini diwujudkan dalam komite sekolah yang memberi dukungan berupa saran, kritik, masukan ataupun secara materi (sumbangan dana). Media massa juga ikut mempengaruhi dalam memberikan informasi yang bermanfaat seperti ilmu dan pengetahuan. Stasiun televisi dan koran-koran meliput berbagai prestasi-prestasi siswa di sekolah ini juga penting untuk memberikan motivasi dan inspirasi yang lebih baik lagi untuk terus berprestasi.